

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan salah satu masalah yang umum terjadi saat ini dengan berbagai efek dan risiko. Pengantin yang menikah dini dan hamil berisiko tinggi mengalami anemia, perdarahan, dan risiko lain yang meningkatkan mortalitas atau morbiditas ibu dan anak. Faktor penyebab banyaknya pernikahan dini antara lain kurangnya pengetahuan dan pemahaman di kalangan remaja, dampak pernikahan dini, dan kesehatan reproduksi remaja. Pemahaman umum tentang pengaruh, faktor kemiskinan, faktor pendidikan, faktor sosial dan budaya, serta pengaruh media dan lingkungan yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku generasi muda.

Kedua mempelai harus mempersiapkan diri dan kesehatannya sebelum memasuki pintu gerbang perkawinan untuk membentuk keluarga sejahtera dan melahirkan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. Bentuk pendidikan kesehatan masa depan atau pendidikan pranikah calon pengantin dapat berupa pendidikan formal, pendidikan informal. Oleh karena itu, persiapan pernikahan menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan pasangan suami istri.

Secara global, praktik perkawinan anak terus menurun di berbagai negara di dunia. Sekitar 21% perempuan muda (usia 20 hingga 24 tahun) melangsungkan perkawinan pada usia anak-anak. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan sepuluh tahun yang lalu yang angkanya mencapai 25% (UNICEF, 2018). Jumlah

prevelensi perkawinan remaja di Indonesia menempati urutan tertinggi ke-7 di Dunia dan di Indonesia Angka capaian Pernikahan dini di kalangan remaja perempuan dan laki-laki sebanyak 45,38% (BKKBN,2015). Remaja perempuan dan laki-laki setiap tahunnya menikah sebelum mencapai usia dewasa yang sudah ditentukan.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa 2,6% wanita berusia 10-54 tahun. Menikah pertama kali di bawah usia 15 tahun, dan 23,9% berusia 15-19 tahun. Artinya, sekitar 26% wanita di bawah umur menikah sebelum organ reproduksinya berkembang secara optimal. Indonesia memiliki angka pernikahan anak tertinggi kedua setelah Kamboja. Perkawinan anak perlu mendapat perhatian yang sangat serius karena mengakibatkan hilangnya hak-hak anak perempuan seperti pendidikan dan hak-hak lainnya, termasuk dampaknya terhadap kesehatan reproduksi mereka (Kartikawati, 2014).

Kebijakan pemerintah untuk menurunkan jumlah pernikahan dini tercatat dalam UU Perkawinan dan dalam program Kementerian Agama dan Badan Keluarga Berencana (BKKBN). Pembaharuan UU tersebut dimulai dengan Pasal 7, Pasal 1 UU No. 1 tahun 1974 yang mengatur tentang usia perkawinan. Selain itu, masalah ini juga termasuk dalam UU No. 52 tahun 2009 yang berhubungan dengan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyerukan pengidentifikasian, peningkatan dan penyaluran mobilitas penduduk sebagai sumber daya terpenting bagi pembangunan dan keberlanjutan negara.

Salah satu Program Gerakan Keluarga Sakina dan Program Pembangunan

Kependudukan Kementerian Agama adalah Program Keluarga Berencana yang bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk dan mengurangi perceraian antara lain melalui Program Pendewasaan Usia Perkawinan yang juga merupakan program di bidang Puskesmas dan Program Genre . Adapun undang-undang pernikahan yang diatur dalam UU No. 16 Tahun 2019 bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila laki-laki dan perempuan sudah mencapai usia 19 tahun.

Pada tahun Saat ini permasalahan yang berkembang di Indonesia yaitu pernikahan dini pada usia muda. Berdasarkan Survei Data Kependudukan Indonesia (SKDI) 2012, Di beberapa daerah, pasangan di bawah usia 16 tahun ditemukan menyumbang sepertiga dari jumlah pernikahan yang terdaftar, jumlah pernikahan dini di Indonesia, terutama di Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini lebih tinggi yaitu mencapai 36% dengan rata-rata usia perkawinan 19 tahun.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2013) Rata-rata usia pernikahan dini di Jawa Barat adalah 19 tahun. Namun, hal ini masih lebih rendah dari usia pernikahan yang seharusnya berdasarkan kesehatan reproduksi wanita, usia pernikahan untuk wanita adalah 21 tahun.

Di Kecamatan Cijulang atau di Wilayah kerja Puskesmas Cijulang angka kejadian pernikahan usia muda pada tahun 2021 mencapai 39,8% dari total pasangan calon pengantin 193 dengan jumlah usia kurang dari 20 tahun 76 pasangan calon pengantin dan pada tahun 2022 dari bulan januari-agustus mencapai 35,83% dari total pasangan calon pengantin 187 dan 67 pasangan calon pengantin di bawah usia 20 tahun. Data tersebut mencakup 7 Desa di Kecamatan Cijulang atau di Wilayah kerja Puskesmas Cijulang.

Angka kejadian di Wilayah kerja Puskesmas Cijulang lebih tinggi dibandingkan dengan Puskesmas lainnya. Salah satunya yaitu, Puskesmas Legok Jawa yang mencapai 15 calon pengantin dibawah usia 19 tahun dari total 144 calon pengantin umum dengan persentasi 10,42% dari bulan januari-agustus 2022.

Dengan angka kejadian yang masih relatif tinggi Puskesmas Cijulang mengadakan program khusus untuk calon pengantin karena menyadari bahwa pentingnya menekan angka kejadian tersebut sehingga dapat menurunkan angka kejadian tersebut dan dapat mempersiapkan pernikahan yang berkualitas serta mendapatkan pemeriksaan yang dibutuhkan calon pengantin. Program ini dilaksanakan mulai dari bulan januari 2022 yang bertempat Puskesmas Cijulang dan kerjasama dengan KUA setempat. Sehubungan dengan belum adanya evaluasi program terhadap persiapan calon pengantin, peneliti berencana untuk mengevaluasi program tersebut.

Menurut penelitian Susanti Tria Jaya, dkk. Angka kelahiran pada usia muda cukup tinggi, dimana pada tahun 2019, usia 18-19 tahun melahirkan sebanyak 7 remaja dan di usia 19-20 tahun melahirkan 12 remaja dalam setahun. Informasi ini didukung oleh data KUA Kabupaten Plemahan tahun 2018-2019 yang menunjukkan adanya peningkatan kejadian pernikahan hamil remaja, hingga 8 pasangan pada tahun 2018 dan 13 pasangan pada tahun 2019.

Fakta menunjukkan bahwa beberapa remaja sekarang menghadapi seks pranikah, narkoba dan lainnya. Adanya umur perkawinan pertama pada usia yang amat muda (<20 tahun) sebanyak 46,7% dari semua perempuan yang telah menikah sebanyak 54,2 per 1000 perempuan dibawah usia 20 tahu telah melahirkan.

Pasangan calon pengantin membutuhkan pendidikan tentang pentingnya persiapan pernikahan dan persiapan lainnya. Dimana, pematangan pernikahan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada pasangan calon pengantin agar ketika merencanakan keluarga dan atau kehamilan, calon pengantin dapat memikirkan berbagai aspek kehidupan dalam berumah tangga, hal tersebut ditinjau dari aspek kesehatan, ekonomi, psikologi dan agama merupakan tujuan penting dari persiapan pernikahan.

Hal ini berdampak pada perlunya menaikkan usia perkawinan ke usia yang lebih dewasa, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan angka kesuburan total (Total Fertility Rate/TFR). Dengan kata lain, program ini bertujuan untuk mencegah pernikahan anak dan mendukung lahirnya generasi yang berkualitas dan sehat sehingga jauh dari mortalitas dan mordibitas.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi di Wilayah kerja Puskesmas Cijulang tentang perkawinan remaja, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Program Persiapan Calon Pengantin di Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas Cijulang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan di atas, maka rencana perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Evaluasi Program Persiapan Calon Pengantin di Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas Cijulang.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran hasil evaluasi Program Persiapan Calon Pengantin di Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas Cijulang Kabupaten Pangandaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Hasil analisis mengenai gambaran pengetahuan calon pengantin di BLUD Puskesmas Cijulang Kabupaten Pangandaran .
- b. Mengetahui gambaran mengenai hasil pemeriksaan calon pengantin antara lain HIV, HbSag, Sifilis, PP Test, Hemoglobin (Hb) dan Golongan darah di BLUD Puskesmas Cijulang Kabupaten Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah bagian kepenulisan yang berisi terkait kegunaan dalam pengembangan sistem ilmu pengetahuan yang diminati oleh setiap penelitian. Sehingga hal ini biasanya merujuk pada landasan teori yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah penjelasan terkait dengan nilai kegunaan yang berguna untuk memecahkan masalah dalam beragam keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Bagi responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman calon pengantin yang sudah mendapatkan edukasi, khususnya mengenai persiapan pra nikah. Sehingga, dapat mempersiapkan pernikahan dengan baik serta merencanakan kehamilan yang aman, sehat dan berkualitas.

b. Bagi BLUD Puskesmas Cijulang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan khususnya bagi calon pengantin, menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang aman dan sehat, khususnya bagi calon pengantin yang ingin menikah di usia muda, serta meningkatkan kualitas program penyuluhan calon pengantin di BLUD Puskesmas Cijulang.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini hendaknya menambah referensi dan sumber informasi bagi institusi. Terutama dalam hal pendidikan kesehatan tentang mencapai usia menikah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama dan variable yang lainnya terutama di wilayah yang masyarakatnya belum memahami bagaimana pentingnya pendidikan tentang pendewasaan usia perkawinan terhadap calon pengantin.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan yang dibahas dalam proposal ini lebih terlihat dan dirasakan secara keseluruhan. Maka perlu dikemukakan sistematika kerangka dan pedoman yang sistematis dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi :

Halaman Judu/Sampul Depan

Halaman Kata Pengantar

Halaman Abstrak

Halaman Abstract

Halaman Daftar Isi

Halaman Daftar Tabel

Halaman Daftar Gambar

Halaman Daftar Lampiran

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

Sistematika Penulisan

Materi Skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Hasil Penelitian yang Relevan

Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Kerangka Konsep

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Penelitian

Prosedur Penelitian

Pengolahan dan Analisis Data

Etika Penelitian

Uji Instrumen

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Unit Observasi

Analisis

Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Materi Skripsi

Penelitian ini meneliti gambaran hasil Program Persiapan Calon Pengantin Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin di Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas Cijulang Kabupaten Pangandaran. Peneliti mencari gambaran program persiapan calon pengantin. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Design Pragmatis.

Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Cijulang. Kriteria sampel kemudian ditentukan inklusi dan eksklusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer digunakan untuk mengukur Gambaran Program Persiapan Pernikahan.